

Upaya meningkatkan Kemampuan Bercerita Tentang Pengalaman Menggunakan Media Melalui Model Milik Anak Di Kelas A TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo

Roesmiati¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, ²Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: Roesmiati, e-mail: 858730915ut@ecampus.ut.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri serta menstimulasi minat dan bakat khususnya di kelas A TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo, melatih keterampilan bercerita untuk menjelaskan pengalaman secara komunikatif. Untuk meningkatkan kemampuan bercerita tentang pengalaman melalui media model milik anak, Untuk memicu anak lebih termotivasi dalam mengaitkan pengalaman pribadi dengan cerita yang disampaikan, faktor pendukung keberhasilan antara lain motivasi anak, pendidik dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan penggunaan media model milik anak, dan mengembangkan kemampuan bercerita anak secara optimal. Sementara Faktor Penghambat dalam meningkatkan kemampuan bercerita tentang pengalaman melalui media model milik anak. meliputi keterbatasan media dan waktu pembelajaran. Subjek penelitian adalah anak-anak kelas A yang berjumlah 10 anak. Dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, data melalui observasi, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian dalam Upaya meningkatkan bercerita tentang pengalaman dengan penggunaan media model milik anak yang bervariasi di kelompok A menumbuhkan kosakata bahasa yang unik dan mudah di mengerti oleh anak, Dengan demikian, penggunaan media yang variatif melalui pembelajaran yang sesuai dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan bercerita tentang pengalaman pada siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Bercerita Tentang Pengalaman, Media Model Milik Anak

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kemampuan bercerita merupakan keterampilan berbicara, aspek penting dalam perkembangan kosakata dan komunikatif anak, Khususnya di kelas A TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo. Fenomena umum yang terjadi masih banyak mengalami kesulitan menceritakan pengalaman seperti kurangnya variasi media dan metode pembelajaran, keberanian anak dan keterbatasan bahasa. Kemampuan bercerita merupakan kemampuan berbicara yang termasuk dalam kemampuan berbahasa lisan pada aspek bahasa anak (Anisah *et al*, 20023). Maka dapat disimpulkan media sangat mendukung dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi yang di lakukan di TK ISLAM GSC pondok Legi Waru Sidoarjo, yang merupakan pendidikan formal berbasis Islam di Kecamatan Waru. penelitian ini, guru kelas berperan sebagai subyek yang memberikan tindakan kepada siswa usia 4-5 tahun, yaitu dari

kelompok A TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo. Peneliti melakukan pengenalan bercerita dengan cara memulai dengan kalimat yang memancing rasa ingin tahu dan menciptakan suasana menarik. Namun beberapa terlihat belum mampu bercerita sesuai minat anak, sehingga peneliti ingin meneliti kemampuan berbicara anak dengan meningkatkan keterampilan bercerita melalui media model milik anak. Namun beberapa anak masih malu dan kurang percaya diri, sehingga peneliti ingin meneliti kemampuan bercerita dengan peningkatan keterampilan melalui metode bercerita dengan media milik anak sendiri, dengan pertimbangan beberapa indikator.

Penelitian Apriliyana (2020), metode bercerita meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak dalam kegiatan menyimak, berbicara dan memperluas kosakata. Metode bercerita juga memberikan pengalaman multisensorik yang membantu anak memahami nuansa bahasa, seperti intonasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh, sehingga mampu menyerap makna dan emosi yang terkandung dalam cerita, kegiatan bercerita dapat dilakukan menggunakan media milik anak seperti mainan yang di sukai. Guru dapat menggunakan berbagai tema cerita yang sesuai minat dan tahap perkembangan anak.

Penelitian Garnika (2020), keteladanan orang tua dan guru sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Pembelajaran yang efektif merupakan esensial dari seorang guru yang pada umumnya guru menjadi model yang akan diikuti oleh anak-anak. Pembelajaran secara berkala dilakukan berkesinambungan sehingga perilaku dapat melekat dan menetap secara spontan tanpa disuruh dan ditekan, contoh membiasakan mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk meningkatkan efisiensi kemampuan bercerita bagi anak TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo yaitu menceritakan pengalaman. Peningkatan perlu keterampilan bercerita yakni yang kreatif, Inovatif, dan memanfaatkan model pembelajaran yang mampu mendorong pembelajaran dalam memahami konsep. Siswa akan lebih mengerti yang di pelajari dengan adanya media pembelajaran. Didukung oleh (Wulandari *et al*, 2023). Implementasi bercerita mengembangkan minat dan bakat menjadikan inovatif guru mengajar.

Dengan memanfaatkan bercerita sebagai metode pengajaran, diharapkan mampu mendukung kemampuan bahasa, sosial dan emosional siswa usia 4-5 tahun di kelompok A. Penggunaan alat memiliki pengaruh bagi anak itu sendiri, Implementasi media model yang di miliki anak sebagai strategi pembelajaran bercerita yang dapat menstimulasi anak di kelompok A TK ISLAM GSC Pondok Legi waru Sidoarjo

Penelitian ini bertujuan menguji atau memeriksa pengaruh penggunaan media model yang di miliki anak terhadap peningkatan kemampuan bercerita bagi anak TK. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan respon anak.

METODE PENELITIAN

Menurut Bruner (1966) dalam arsyad (2011), dijelaskan bahwa terdapat tiga tahapan belajar yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman pictorial (gambar), pengalaman abstrak, anak membaca atau mendengarkan dan mencoba untuk mencocokkan dengan pengalamannya, Penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian tindakan kelas individual, yakni dilakukan oleh satu guru untuk mengatasi masalah dikelasnya sendiri.

Subjek Penelitian adalah anak - anak kelompok A, pada Tahun 2025-2026. TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo, sebanyak 10 anak, mencakup 6 anak laki-laki, 4 anak perempuan. Tempat Penelitian ini akan dilakukan di TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo yang beralokasi di Taman pondok Legi III Z/08 Pepelegi kecamatan waru Sidoarjo. Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan di TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo, pada bulan Mei selama dua minggu. Pelaksanaan penelitian ini akan dibagi menjadi dua siklus dengan rincian waktu : Siklus I: 30 April 2025 sampai 7 Mei 2025. Siklus II: 8 Mei 2025 sampai 15 Mei 2025. Mata Pelajaran dalam penelitian ini adalah pengembangan bahasa yang memfokuskan pada pengembangan bahasa dan umpan balik secara sederhana dengan konsep pengalaman media model milik anak. Karakter Siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada kelompok A di TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo, jumlah siswa 10 anak, dengan usia rata-rata 4 sampai 5 tahun. mencakup 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dari sekumpulan data siswa memiliki kemampuan yang bervariasi, sebagian besar memiliki kemampuan yang beragam, namun beberapa siswa yang memiliki percaya diri yang bervariasi ada yang aktif berpartisipasi dan ada yang pasif. Latar belakang pengalaman belajar siswa di rumah bervariasi, sebagian siswa cukup dukungan dari orang tua, sebagian lagi kurang perhatian dari orang tua. Penulisan karakter siswa ini penting untuk memahami karakteristik kelas dan membantu penelitian dalam merancang tindakan perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Lama tindakan penelitian ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran dengan perkiraan waktu selama dua minggu. Setiap pertemuan dilakukan 60 menit.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilaksanakan, perencanaan yang mengidentifikasi masalah melalui observasi dan pengalaman anak, lalu merumuskan rencana tindakan pembelajaran yang inovatif dan terstruktur, serta menyiapkan instrumen penelitian (observasi, dokumen dan RPPH) untuk memantau proses dan hasil tindakan. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan bercerita anak secara spesifik. Tindakan dilakukan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan penilaian berdasarkan kriteria seperti keberanian, kesederhanaan cerita, gerak tubuh, ekspresi wajah dan intonasi suara. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, dimana guru memberikan motivasi, arahan, dan refleksi pembelajaran. Data dikumpulkan selama proses pelaksanaan tindakan melalui observasi langsung dan dokumen (foto/vidio) interaksi anak dengan media yang disukai. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data autentik tentang perkembangan

kemampuan bercerita anak. Dari hasil evaluasi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak, data hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan analisis untuk menentukan tindak lanjut. Peneliti menganalisis hasil observasi dan evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam setiap perbaikan pembelajaran. Hasil refleksi ini menjadi dasar perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga proses penelitian tindakan kelas bersifat siklus dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Bercerita Tentang Pengalaman di TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo

Upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita menggunakan media milik anak dan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi oleh guru terbukti memberikan dampak positif pada perkembangan kosakata bahasa anak, Mereka lebih mudah berinteraksi, dan berani menceritakan pengalaman. Variasi dan pengulangan dalam penyajian media semakin memperkuat pemahaman dan ketrampilan bercerita.

Implementasi tindakan berupa penggunaan media milik Anak. Kelompok A masih kurang berminat dan kurang percaya diri dalam pembelajaran bercerita menggunakan media milik anak yang mereka sukai. Namun, setelah dilakukan tindakan perbaikan pada kegiatan bercerita tentang pengalaman, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 3 anak menunjukkan peningkatan dalam menceritakan pengalaman secara antusias dan aktif, meskipun sebagian besar anak (7 anak) belum mampu menunjukkan ketertarikan dalam bercerita. Pengajaran bercerita tentang sebaiknya dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari anak agar mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan .

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun, melalui tindakan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, Hasil data dari setiap Siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam capaian belajar anak, khususnya dalam aspek bahasa dan sosial emosional .Berdasarkan hasil penelitian Siklus I hingga Siklus II, dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru dalam pembelajaran menggunakan media konkret dan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita tentang pengalaman. Disarankan agar orang tua juga dilibatkan dalam proses pembelajaran bercerita tentang pengalaman di rumah melalui kegiatan sederhana seperti mengulang kegiatan di sekolah., membaca buku cerita.

Tabel.4.1 Hasil Belajar Siswa Kemampuan Bercerita

No	Aspek penilaian	Jumlah anak	Penilaian			
			BB	MB	BSB	BSH
1	Keberanian diri	1			√	
2	Interaksi dengan media	2			√	
3	Ekspresi gerak tubuh	7		√		
4	Kejelasan isi cerita	1			√	
5	Intonasi suara	2			√	
6	Ekspresi muka	7		√		

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Maka dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita menggunakan media milik anak dan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi oleh guru terbukti memberikan dampak positif pada perkembangan kosakata bahasa anak.

Kemampuan bercerita tentang pengalaman mencakup keterampilan seperti meningkatkan kemampuan bahasa dan aspek sosial dan emosional anak. Metode bercerita meningkatkan kemampuan bahasa anak, terlihat dari kelancaran berbicara, tidak merasa malu dalam bertanya, aktif berbagai bidang yaitu bercerita, bernyanyi dan menjadi pemimpin dikelas (Azhari, 2021). Penelitian IK Karim *et al.* (2022), Untuk mencapai keberhasilan siswa, guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita menggunakan media milik anak dan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi oleh guru terbukti memberikan dampak positif.

Metode Bercerita Menggunakan Media Model Milik Anak

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebelum penggunaan Media milik anak, seperti mainan, bola dan alat dokter-dokteran, pada Siklus I belum sepenuhnya berhasil meningkatkan minat anak dalam bercerita. namun beberapa anak mulai menunjukkan keberanian untuk bercerita dan berinteraksi dengan teman sebaya ketika menggunakan media yang mereka sukai, Secara umum, motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran bercerita belum optimal. Pada tahap berikutnya (Siklus II), dengan variasi media milik anak seperti baju dan alat memasak terjadi

sedikit peningkatan, dua anak menunjukkan keberanian dan mulai aktif bercerita mengenai pengalaman mereka. Secara keseluruhan, penggunaan media milik anak yang bervariasi terbukti lebih mampu menarik perhatian anak, mendorong imajinasi, dan menjadi alat yang efektif untuk mensosialisasikan pengalaman anak dalam kegiatan bercerita di TK ISLAM GSC pondok Legi waru sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan bercerita tentang pengalaman pada anak usia 4-5 tahun dengan memanfaatkan media milik anak yang di sukai. Menurut Bruner (1966) dijelaskan bahwa terdapat tiga tahapan utama belajar ialah: pengalaman langsung (enactive), Pengalaman gambar (iconic), dan Pengalaman simbolik.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan dalam menstimulasi upaya meningkatkan bercerita anak pada kelas A keterlibatan anak dengan media model milik anak masih terbatas. Namun, setelah adanya perbaikan dalam penelitian dan penyajian pemahaman anak terhadap konsep bercerita melalui media milik anak, terutama dalam mengaplikasikan media dengan berinteraksi dan keberanian diri. Apriliana (2020), menegaskan bahwa metode bercerita sangat berpengaruh pada kemampuan berbahasa anak usia dini. Pembahasan dalam penggunaan yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan fokus anak dalam belajar. Refleksi menunjukkan bahwa kegagalan awal mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang media model milik anak yang konkret dalam memilih dan menggunakan media model milik anak untuk mengajarkan konsep bercerita untuk anak usia 0 sampai 6 tahun. Perbaikan pada Siklus II, dengan cermat pada media model milik anak yang lebih konkret, serta penggunaan media dalam kegiatan yang lebih menarik, terbukti lebih berhasil.

Tabel 4.2 Kategori Evaluasi kemampuan Bercerita

No	Aspek penilaian	Jumlah anak	Penilaian			
			BB	MB	BSB	BSH
1	Mampu merangkai kata	2			√	
2	Mampu berinteraksi	1			√	
3	Menunjukkan ketertarikan	7		√		
4	Keberanian maju kedepan	5				√
5	Minat bercerita	3				√
6	Penyampaian bercerita	2		√		

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Maka dapat disimpulkan penggunaan media anak yang variatif dan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan keberanian anak dalam bercerita, serta mendorong keaktifan mereka dalam berbagai aspek pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan strategi yang mendukung keberhasilan tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, Faktor pendukung utama upaya meningkatkan kemampuan dalam bercerita melalui penggunaan media model milik anak adalah ketertarikan dan bakat serta minat anak melalui bercerita adalah konkret, relevan. Dalam penggunaan media model milik anak, serta pembelajaran guru yang kondusif dan interaktif. Sementara itu, Faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya keberanian diri pada awal stimulasi, terdapat beberapa anak yang kesulitan mengungkapkan bahasa saat mengaplikasikan media model milik anak. Pengalaman menunjukkan bahwa anak yang berminat terhadap model milik anak cenderung lebih cepat memahami alur cerita yang disampaikan melalui media tersebut. Namun, dari beberapa anak mungkin masih membutuhkan bimbingan dan pendekatan yang berbeda untuk dapat merespon dengan keberanian diri. Refleksi penting bagi guru untuk terus melakukan pengamatan dan penelitian terhadap jenis media milik anak pada saat pembelajaran bercerita. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat, guru dapat mengatur strategi pembelajaran agar lebih kondusif yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Guru selalu berinovasi dalam menumbuhkan minat, bakat, serta keberanian diri pada anak, menggunakan media model milk anak yang disayangi. Melakukan asesmen secara berkala untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan minat belajar bercerita anak. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran sangat penting untuk memotivasi perkembangan belajar anak secara holistik.

Kesimpulan Pada siklus I penggunaan media kesayangan anak menjadi faktor internal pendukung utama yang menarik minat anak dalam pembelajaran bercerita, Namun pendekatan guru yang kurang bervariasi menjadi penghambat yang mengurangi efektivitas pembelajaran. Dari sisi eksternal, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga sangat membantu, terutama dalam penyediaan media belajar dan suasana kelas yang kondusif. Kendati demikian, kurangnya dukungan dari keluarga dan latar belakang kemampuan berbicara serta bahasa anak menjadi hambatan utama yang perlu diperhatikan. Pengalaman yang menunjukkan bahwa pemilihan media model milik anak yang tepat serta cara penyajian yang interaktif melalui permainan sangat mempengaruhi respon dan pemahaman anak. Peneliti dari Junaidi (2019). Penelitian NH Umi (2023), metode pembelajaran yang digunakan dengan bercerita tanpa media, membuat anak belum antusias dan merasa bosan mengikuti pembelajaran. Hasil

hipotesis kecerdasan emosional anak meningkat melalui metode bercerita dengan media (A Safa'ah, 2022). Maka disimpulkan Guru disarankan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam memilih dan menggunakan media model milik anak, mengimplementasikan dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik, dan memperhatikan ketertarikan anak terhadap berbagai media untuk mengoptimalkan efektivitas dalam pembelajaran bercerita

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di TK ISLAM GSC Pondok legi Waru Sidoarjo, Kemampuan bercerita tentang pengalaman siswa usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui mainan yang disukai dan bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar Siklus I ke Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis bercerita memberikan dampak positif terhadap penguasaan konsep cerita. Anak kelompok A di TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo. Pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan karakteristik siswa usia 4-5 tahun.

Kesimpulan bahwa menggunakan media model milik anak secara bervariasi sesuai minat anak mampu membentuk karakter anak kelas A. Terbukti dengan keberanian diri anak dalam menceritakan pengalamannya dengan media milik anak yang disayangi sesuai dengan imajinasi dan bahasa yang unik. Dalam tingkat keaktifan anak kelas A di TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo. Selama proses pembelajaran menggunakan media milik anak menunjukkan peningkatan yang optimal. Pada awal Siklus I, beberapa anak masih kurang berminat dan malu dalam kegiatan bercerita. Namun, setelah implementasi tindakan dengan media milik anak yang disukai lebih optimal dan metode penyampaian lebih terarah, anak-anak lebih percaya diri dan berminat untuk bercerita. Mereka menjadi aktif bertanya, merespon dan terlibat dalam kegiatan bercerita. Peningkatan keaktifan ini berkolaborasi secara signifikan terhadap kemajuan bercerita mereka. Bercerita di kelas A TK ISLAM GSC Pondok Legi Waru Sidoarjo, meliputi keberanian diri, cara berinteraksi dengan media serta ekspresi gerakan tubuh yang mampu memotivasi anak, variasi dalam pemilihan media milik anak yang disukai, serta cara penyampaian guru yang kreatif dan inovatif.

Sementara itu, faktor penghambat yang muncul di kelas A kurangnya minat anak pada awal pembelajaran dan kesulitan mengolah bahasa. Namun, dengan adanya refleksi dan perbaikan tindakan kelas pada Siklus berikutnya, faktor penghambat dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah S. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anisah,Halen Dwistia,Futri Selvia, (2023). meningkatkan kemampua bahasa anak melalui Metode bercerita
- Apriliyana, F.N. (2020). Mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109-118.
- Azhari, (2021). Metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak
- Departemen Pendidikan Nasional, (2001). *Kurikulum Dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Fakhiroh, Hidayatullah,S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34-46
- Gagne, Robert M.(197). *The Condition of Learning*. Florida: Holt, Rinehart and Winston, Inc
- Garnika, E.(2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini: Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*. Edu Publisher.
- Ismawati K Karim,Yenti Juniarti, Irvin Novita Arifin (2022), kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran.
- Jamal, A. (2010). *Anak Cerdas Anak Berakhlak*. Jakarta : Kedokteran
- Junaidi, (2019). Pengalaman yang menunjukkan bahwa pemilihan media model milik anak yang tepat serta cara penyajian yang interaktif melalui permainan sangat mempengaruhi respon dan pemahaman anak.
- Junaidi, (2019). *Media yang menarik dan relevan*
- Nurani, Sujiono, Yulaiani. (2005). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Nurbiana, D. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurhadi (2003:49-50). Pendekatan (Contextual Teaching Learning CTL).
- Safa'ah, A. (2022). Hasil hipotesis yang berbunyi kecerdasan emosional anak meningkat melalui metode bercerita dengan media
- Septidear, (2021) *bercerita kegiatan menyenangkan*.
- Tadkiroatun, M. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Umi. NH (2023), Pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan dengan metode